



Revitalisasi Posyandu Balita Nusa Indah dalam upaya peningkatan pengetahuan kader tentang gizi Balita di RW 5 Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang

Erni Suprapti^a, Diana Dayaningsih^b, Febri Santosa^c, Mimin Indah Lestari^d,
Kistia Rita Santi^e, Muhammad Ivan savero^f, Ovi Berly W^g

^aernisuprapti@gmail.com, Akper Kesdam IV/ Diponegoro Semarang

^bdianadayaningsih@gmail.com, Akper Kesdam IV/ Diponegoro Semarang

^cfebrisantosa@gmail.com, Mahasiswa Akper Kesdam IV/ Diponegoro Semarang

^dmiminindahlestari@gmail.com, Mahasiswa Akper Kesdam IV/ Diponegoro Semarang

^ekistiaritasanti@gmail.com, Mahasiswa Akper Kesdam IV/ Diponegoro Semarang

^fmuhammadiivansavero@gmail.com, Mahasiswa Akper Kesdam IV/ Diponegoro Semarang

^goviberly@gmail.com, Mahasiswa Akper Kesdam IV/ Diponegoro Semarang

RINGKASAN

Balita adalah masa yang membutuhkan perhatian ekstra baik bagi orang tua maupun bagi kesehatan. Perhatian harus diberikan pada pertumbuhan atau perkembangan, status gizi sampai pada kebutuhan akan imunisasi. Status gizi balita merupakan hal penting yang harus diketahui oleh setiap orang tua, perlunya perhatian lebih dalam tumbuh kembang di usia balita didasarkan fakta bahwa kurang gizi yang terjadi pada masa emas ini bersifat irreversibel atau tidak bisa pulih kembali (Marimbi, 2010). Gizi kurang adalah gangguan kesehatan akibat kekurangan atau ketidakseimbangan zat gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan, aktivitas berfikir dan semua hal yang berhubungan dengan kehidupan. Kurang gizi masih merupakan permasalahan serius bagi anak-anak di Indonesia tidak terkecuali anak yang berasal dari perkotaan. Hampir seluruh daerah di Indonesia melaporkan adanya kasus gizi kurang bahkan gizi buruk di wilayahnya. Masyarakat RW 5 Kelurahan Rowosari kecamatan Tembalang kota Semarang merupakan Sebagian besar ibu rumah tangga memiliki anak yang berusia antara bayi hingga remaja. Dari 90 balita yang ada di RW 5 Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Semarang Kota, 7 balita beresiko tinggi mengalami gizi kurang. Berdasarkan data bulan November 2019, 7 balita tersebut mengalami penurunan berat atau berat badan yang menetap tiap bulannya. Sebanyak 14% ibu balita di RW 5 tidak mengetahui makanan sehat untuk balita di atas tiga tahun. Sebanyak 17% ibu balita membiarkan anaknya jika tidak mau makan. Kader Posyandu tidak pernah memberikan penyuluhan kesehatan kepada ibu yang mempunyai balita yang mengalami penurunan Berat Badan maupun Balita yang masuk dalam kategori status gizi kurang. Berdasarkan permasalahan serta peluang yang telah dijelaskan diatas, TIM Pengabdian masyarakat ingin melakukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa Revitalisasi Posyandu Balita Nusa Indah dalam upaya peningkatan pengetahuan kader tentang gizi Balita, dengan tujuan mengoptimalkan peran kader dalam upaya meningkatkan pengetahuan tentang gizi Balita di Posyandu Nusa Indah RW 5 Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang

Kata kunci : revitalisasi posyandu, nutrisi, balita

BAB 1. PENDAHULUAN

Balita adalah masa yang membutuhkan perhatian ekstra baik bagi orang tua maupun bagi kesehatan. Perhatian harus diberikan pada pertumbuhan atau perkembangan, status gizi sampai pada kebutuhan akan imunisasi. Status gizi balita merupakan hal penting yang harus diketahui oleh setiap orang tua, perlunya perhatian lebih dalam tumbuh kembang di usia balita didasarkan fakta bahwa kurang gizi yang terjadi pada masa emas ini bersifat irreversibel atau tidak bisa pulih kembali (Marimbi, 2010). Anak dibawah lima tahun merupakan kelompok yang menunjukkan pertumbuhan badan yang pesat, namun kelompok ini merupakan kelompok tersering yang menderita kekurangan gizi. Gizi ibu yang kurang atau buruk pada waktu konsepsi atau sedang hamil muda dapat berpengaruh kepada pertumbuhan semasa balita, bila gizi buruk maka perkembangan otaknya pun berkurang dan akan berpengaruh pada kehidupannya di usia

sekolah dan pra sekolah (Proverawati, *et al*, 2010).

Gizi kurang adalah gangguan kesehatan akibat kekurangan atau ketidakseimbangan zat gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan, aktivitas berfikir dan semua hal yang berhubungan dengan kehidupan. Kekurangan zat gizi adaptif bersifat ringan sampai dengan berat. Gizi kurang banyak terjadi pada anak usia kurang dari 5 tahun. Gizi buruk adalah kondisi gizi kurang hingga tingkat yang berat dan disebabkan oleh rendahnya konsumsi energi dan protein dari makanan sehari-hari dan terjadi dalam waktu yang cukup lama (Khaidirmuhaj, 2009).

Merawat balita dengan masalah gizi buruk sangatlah rumit mengingat faktor resiko terjadinya gizi buruk yang kompleks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi yang paling efektif untuk mengatasi gizi buruk adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu terkait pemberian ASI Eksklusif, pengaturan pola makan keluarga, sumber gizi yang dibutuhkan dan lingkungan yang mendukung terutama keluarga (Kerrion H, 2011). Status gizi pada balita secara langsung atau tidak langsung dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual ibu yang rendah, tingkat pendidikan orang tua, kemiskinan atau status sosial ekonomi, lingkungan tempat tinggal, status pengasuhan anak yang memadai, keyakinan budaya dan akses ke tempat penyedia pelayanan kesehatan (Ramli, *et al*, 2009). Penelitian lain yang dilakukan oleh Lutviana dan

Budiono (2010) menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi gizi kurang pada balita adalah konsumsi energi, konsumsi protein, penyakit infeksi, tingkat pengetahuan, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan.

Kurang gizi masih merupakan permasalahan serius bagi anak-anak di Indonesia tidak terkecuali anak yang berasal dari perkotaan. Hampir seluruh daerah di Indonesia melaporkan adanya kasus gizi kurang bahkan gizi buruk di wilayahnya. Berdasarkan Rikesdas tahun 2018 prevalensi gizi buruk adalah 17,7% sedangkan target RPJMN adalah 17% . sedangkan kasus gizi kurang adalah 13,8 % (Balitbangkes, 2018). Jawa Tengah memiliki prevalensi gizi kurang dari 17,7%. Angka tersebut masih diatas “*non public health problem*” menurut WHO yaitu 10% (Balitbangkes, 2018).

Masyarakat RW 5 kelurahan Rowosari kecamatan Tembalang kota Semarang merupakan masyarakat perkotaan yang sebagian besar ibu berstatus ibu rumah tangga yang tidak bekerja.. Aktifitas sehari-hari yang dilakukan adalah melakukan pekerjaan rumah tangga seperti mengurus rumah, menyediakan menu makanan, dan mengantar anak sekolah. Adapun kegiatan bermasyarakat dilakukan setiap bulan dalam bentuk pertemuan PKK dan arisan. Dalam kegiatan tersebut, ibu-ibu dapat berbagi pengalaman dan informasi terkait pengurusan rumah tangga dan perkembangan anak. Bagi ibu yang memiliki balita, setiap hari Kamis minggu ketiga mereka datang ke posyandu untuk menimbang balitanya. Selebihnya ibu tidak memiliki kegiatan khusus yang dapat bermanfaat baik untuk keluarga maupun untuk masyarakat.

Sebagian besar ibu rumah tangga memiliki anak yang berusia antara bayi hingga remaja. Dari 90 balita yang ada di RW 5 Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Semarang Kota, 7 balita beresiko tinggi mengalami gizi kurang. Berdasarkan data bulan November 2019, 7 balita tersebut mengalami penurunan berat atau berat badan yang menetap tiap bulannya. Sebanyak 14% ibu balita di RW 5 tidak mengetahui makanan sehat untuk balita di atas tiga tahun. Sebanyak 17% ibu balita membiarkan anaknya jika tidak mau makan.

Kegiatan Posyandu berjalan rutin setiap bulannya dan banyak ibu-ibu yang membawa anaknya yang masih Balita ke Posyandu. Kader Posyandu hanya beberapa saja yang aktif. Dari hasil wawancara dengan beberapa kader kesehatan didapatkan data bahwa kader tidak pernah memberikan penyuluhan kesehatan kepada ibu yang mempunyai balita yang mengalami penurunan Berat Badan maupun Balita yang masuk dalam kategori status gizi kurang.

Berdasarkan permasalahan serta peluang yang telah dijelaskan diatas, kami ingin melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “Revitalisasi Posyandu Balita Nusa Indah dalam upaya peningkatan pengetahuan kader tentang gizi Balita “ Mitra dalam kegiatan ini adalah ibu-ibu Kader posyandu Nusa Indah di wilayah RW 5 kelurahan Rowosari kecamatan Tembalang Semarang Kota.

Tujuan :

Mengoptimalkan Peran kader dalam upaya meningkatkan pengetahuan tentang gizi Balita di Posyandu

Nusa Indah RW 5 Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang

Manfaat :

1. Posyandu

memiliki kader yang memahami tentang Gizi pada anak balita dan dapat menginformasikan kepada ibu-ibu yang mempunyai balita.

2. Akper Kesdam IV/Diponegoro

Kegiatan ini diharapkan sebagai sarana untuk meningkatkan motivasi dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat, dalam mengimplementasikan skill dan sebagai edukator dalam memberikan penyuluhan tentang gizi pada Balita pada ibu-ibu khususnya kader Posyandu.

3. Peserta

Mendapatkan pengetahuan tentang Gizi pada anak balita dan mampu memberikan penjelasan kepada ibu-ibu yang mempunyai anak Balita.

4. Lingkungan Sekitar

Membantu mengoptimalkan fungsi peran Kader Posyandu Balita yang akan membantu pemantauan kesehatan Balita di wilayah sekitar khususnya tentang Gizi bagi balita.

BAB 2. LUARAN YANG DIHARAPKAN

Program Revitalisasi Posyandu Balita dalam upaya peningkatan pengetahuan kader Posyandu tentang gizi Balita ini merupakan suatu bentuk usaha pembinaan kader posyandu dalam meningkatkan pengetahuan dan skill terkait pengetahuan tentang balita. Target dan luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah:

1. Adanya peningkatan pengetahuan Kader Posyandu Balita tentang gizi balita
2. Adanya peningkatan ketrampilan Kader Posyandu Balita untuk memberikan penyuluhan kepada ibu –ibu yang mempunyai anak balita terkait gizi balita.
3. Adanya monitoring dari pihak Puskesmas tentang aktivitas Kader posyandu balita sebagai motivator ibu-ibu yang mempunyai anak balita dalam memenuhi kebutuhan gizi balita dan pemantauan peningkatan berat badan balita secara periodik..

BAB 3. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan untuk menyelesaikan masalah mitra dilakukan dengan langkah- langkah:

1. Rapat koordinasi

Tim pengabmas Akper Kesdam IV/Diponegoro, pihak Puskesmas, ketua Kader Posyandu Nusa Indah RW 05 Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang melaksanakan musyawarah terlebih dahulu untuk menentukan kesepakatan tentang pentingnya pelaksanaan kegiatan ini sebagai upaya untuk mengatasi masalah yang terkait dengan kesehatan Balita.

2. Penyuluhan

Tim Pengabmas Akper Kesdam IV/Diponegoro memberikan penyuluhan kepada

Kader Posyandu tentang Gizi pada anak balita.

3. Monitoring

Setelah pelaksanaan kegiatan pelatihan, TIM Pengabmas mengevaluasi dengan memonitor kegiatan Kader Posyandu dalam memberikan penyuluhan tentang gizi pada balita yang mengalami penurunan berat badan di kegiatan Posyandu Balita. Hasil pelaksanaan kegiatan ini akan dilaporkan kepada

Direktur Akper Kesdam IV/ Diponegoro.

BAB 4. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Institusi Akper Kesdam IV/Diponegoro melalui lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat berperan sebagai bagian dari tim pengisi kegiatan, memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan oleh peserta. Tim kegiatan harus memiliki wawasan, pengetahuan dan ketrampilan dalam mengelola, membina, dan mengawasi kegiatan Revitalisasi Posyandu dalam upaya peningkatan pengetahuan Kader Posyandu Balita tentang Gizi Balita. Ketua Tim pengisi bekerjasama dengan pihak- pihak terkait dalam koordinasi, komunikasi dan penyediaan segala sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam mengisi kegiatan ini. Tim pengisi terdiri dari dosen dan mahasiswa Akper Kesdam IV/Diponegoro. Dosen yang terlibat dalam kegiatan memiliki pengetahuan dan ketrampilan dasar yang dibutuhkan dalam kegiatan ini. Dosen Akper Kesdam IV/Diponegoro merupakan staf pengajar ini mampu beberapa mata kuliah yang terkait dengan materi kegiatan. Untuk mahasiswa Akper Kesdam IV/Diponegoro berperan sebagai fasilitator akan membantu pelaksanaan kegiatan pelatihan. Mahasiswa yang terlibat adalah mahasiswa yang sudah memiliki pengetahuan dan sudah mendapatkan perkuliahan tentang Gizi pada anak balita..

BAB 5. HASIL KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini diawali dengan survey pendahuluan langsung ke tempat sasaran pengabdian masyarakat yaitu di RW 05 Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang. Hasil Survey pendahuluan dan wawancara dengan ketua RW dan Ketua Penggerak PKK RW 05 didapatkan data bahwa Posyandu Balita di Wilayah RW 05 yang bernama Posyandu Nusa Indah baru saja (3 bulan) ada pergantian kader kesehatan. Sebagian besar ibu rumah tangga memiliki anak yang berusia antara bayi hingga remaja. Dari 90 balita yang ada di RW 5 Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Semarang Kota, 7 balita beresiko tinggi mengalami gizi kurang. Berdasarkan data bulan November 2019, 7 balita tersebut mengalami penurunan berat atau berat badan yang menetap tiap bulannya. Sebanyak 14% ibu balita di RW 5 tidak mengetahui makanan sehat untuk balita di atas tiga tahun. Sebanyak 17% ibu balita membiarkan anaknya jika tidak mau makan.

Kegiatan Posyandu berjalan rutin setiap bulannya dan banyak ibu-ibu yang membawa anaknya yang masih Balita ke Posyandu. Kader Posyandu hanya beberapa saja yang aktif. Dari hasil wawancara dengan beberapa kader kesehatan didapatkan data bahwa kader tidak pernah memberikan penyuluhan kesehatan kepada ibu yang mempunyai balita yang mengalami penurunan Berat Badan maupun Balita yang masuk dalam kategori status gizi kurang.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilanjutkan diawali dengan membuat kontrak dengan para kader untuk melakukan penyuluhan kesehatan tentang gizi pada balita. Para kader menyetujui untuk diberikan penyuluhan tentang gizi balita karena mereka juga belum mengetahui tentang gizi pada balita. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan di posyandu Nusa Indah pada tanggal 21 November 2019. Semua kader posyandu hadir juga ketua Posyandu dan petugas dari puskesmas. Penyuluhan berjalan dengan lancar, semua kader aktif dalam kegiatan penyuluhan dan mereka terlihat antusias untuk bertanya terkait dengan materi penyuluhan yang diberikan. Kegiatan ini dilanjutkan dengan pendampingan kader Posyandu pada saat Posyandu berlangsung. 1 hari sebelum kegiatan posyandu, para kader sudah menyiapkan segala peralatan yang dibutuhkan untuk kegiatan posyandu. Pada hari pelaksanaan semua kader sudah siap di meja masing- masing. Hanya saja di meja penyuluhan masih belum ada yang bersedia memberikan penyuluhan. Tim Pengabmas memotivasi kader dan pada akhirnya ada yang bersedia memberikan penyuluhan. Pada saat kegiatan posyandu berlangsung semua kader menjalankan tugasnya sesuai dengan yang sudah disampaikan saat kegiatan penyuluhan. Salah seorang kader posyandu memberikan penyuluhan kepada ibu-ibu yang mempunyai anak balita tentang gizi pada anak balita, sesuai dengan materi penyuluhan yang sudah diberikan. Kegiatan penyuluhan tentang gizi pada balita yang dilakukan oleh kader berjalan dengan lancar. Para kader diminta untuk bergantian memberikan

penyuluhan di kegiatan Posyandu berikutnya. Kegiatan dilanjutkan dengan monitoring di setiap kegiatan Posyandu Balita tiap bulannya.

Hal-hal yang menjadi faktor pendukung dalam kegiatan ini adalah :

1. Kader Posyandu sebagian besar ibu-ibu berusia muda sehingga semangat untuk menerima ilmu

- sangat tinggi.
2. Menariknya kegiatan penyuluhan tentang gizi pada balita bagi para kader karena mereka juga sebagian besar mempunyai anak balita
 3. Keingintahuan yang cukup besar dari para kader dan semangat yang luar biasa untuk menjadi seorang kader.

DAFTAR PUSTAKA

- Marimbi, Hanum, 2010, Tumbuh Kembang, Status Gizi dan Imunisasi Dasar Pada Balita, Yogyakarta: Nuha Medika
- Proverawati, A. 2010. BBLR (Berat Badan Lahir Rendah). Nuha Medika, Yogyakarta. Soehatman Ramli, 2009. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja OHSAS 18001. Jakarta : PT. Dian Rakyat.
- Balitbangkes. (2018). *Riset kesehatan dasar (Riskesdas) 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Lutviana, E., & Budiono, I. (2010). Prevalensi dan determinan kejadian gizi kurang pada balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 138-144.